



Pemahaman Konsep Luas Permukaan Bangun Ruang Pada Siswa Sekolah Dasar

Dea Jufani Sinaga¹, Safrida Napitupul², Ramadhani³, Nurjannah⁴

Universitas Muslim Nusantara AL Washliyah Medan^{1,2,3,4}

Email: Jufanidea4@gmail.com¹, Safrida@umnaw.ac.id², ramadhani@umnaw.ac.id³, nurjannah@umnaw.ac.id⁴

ABSTRAK

Pemahaman konsep merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya pada materi bangun ruang yang menuntut kemampuan visualisasi dan penalaran spasial. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep secara mendalam akibat pembelajaran yang cenderung abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman konsep bangun ruang pada siswa sekolah dasar serta faktor-faktor yang memengaruhinya melalui pendekatan studi literatur. Metode yang digunakan adalah literature review dengan menganalisis artikel ilmiah relevan yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2021–2025. Teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui sintesis tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa berada pada kategori sedang, di mana siswa umumnya mampu mengidentifikasi bentuk bangun ruang namun mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antar unsur serta penerapan konsep pada penyelesaian masalah. Faktor utama yang memengaruhi meliputi metode pembelajaran, penggunaan media konkret, dan keterlibatan aktif siswa. Implikasi penelitian menunjukkan pentingnya penerapan strategi pembelajaran inovatif berbasis visual dan manipulatif untuk meningkatkan pemahaman konsep secara optimal.

Kata Kunci: pemahaman konsep, bangun ruang, matematika, sekolah dasar.

ABSTRACT

Conceptual understanding is a fundamental aspect of mathematics learning in elementary education, particularly in solid geometry, which requires spatial reasoning and visualization skills. However, previous studies indicate that students still encounter difficulties in achieving deep conceptual understanding due to abstract instructional approaches. This study aims to analyze students' conceptual understanding of solid geometry and the influencing factors through a literature review approach. The method employed is a systematic literature review of relevant scholarly articles published between 2021 and 2025. Data were analyzed using a qualitative descriptive approach with thematic synthesis. The findings reveal that students' conceptual understanding remains at a moderate level; while students are generally able to identify geometric shapes, they face challenges in understanding relationships among elements and applying concepts to problem-solving tasks. Key influencing factors include instructional strategies, the use of concrete learning media, and student engagement. The study implies that innovative, visual, and manipulatives-based teaching strategies are essential to enhance students' conceptual understanding effectively.

Keywords: *conceptual understanding, solid figures, mathematics, elementary school.*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan sejak jenjang sekolah dasar karena berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, dan kritis pada siswa (Andriani & Wahyudi, 2023; Muhmitha et al., 2026; Nurulaeni & Rahma, 2021; Rahmaini & Ogylva Chandra, 2024; Yusuf Safari & Amel, 2025). Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya menekankan pada kemampuan menghitung, tetapi juga pada kemampuan memahami konsep secara

mendalam (Ramadhani Muhammad Habib et al., 2025). Pemahaman konsep sangat penting karena menjadi dasar bagi siswa dalam mempelajari materi matematika yang lebih kompleks pada jenjang pendidikan berikutnya. Salah satu materi matematika yang menuntut pemahaman konsep yang baik adalah materi bangun ruang. Materi ini berkaitan dengan kemampuan visualisasi, penalaran spasial, serta pemahaman hubungan antar unsur bangun ruang seperti rusuk, sisi, dan titik sudut (Whindayati, 2025).

Secara global, berbagai laporan pendidikan internasional menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa sekolah dasar masih menjadi tantangan serius, khususnya dalam aspek pemahaman konsep dan penalaran matematis. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa banyak siswa di berbagai negara, termasuk negara berkembang, masih berada pada level rendah dalam memahami konsep matematika yang bersifat abstrak (Haryanti & Yasin, 2024). Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran matematika yang diajarkan dengan kemampuan konseptual yang diharapkan. Dalam konteks pembelajaran geometri, khususnya bangun ruang, permasalahan ini semakin kompleks karena materi tersebut menuntut kemampuan visualisasi spasial yang tinggi. Di Indonesia sendiri, fenomena serupa juga terlihat, di mana siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep bangun ruang secara mendalam akibat pembelajaran yang cenderung abstrak dan kurang memanfaatkan media konkret (Ananda & Loustiawaty, 2025). Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematis berbasis konsep. Oleh karena itu, rendahnya pemahaman konsep bangun ruang menjadi isu global sekaligus nasional yang penting untuk dikaji secara akademis dan praktis (Restiani et al., 2025).

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran masih ditemukan berbagai kesulitan yang dialami siswa dalam memahami konsep bangun ruang. Banyak siswa yang hanya menghafal rumus tanpa memahami konsep dasar yang mendasarinya (Harahap et al., 2025). Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal yang membutuhkan pemahaman konsep dan penalaran matematis. Selain itu, pembelajaran yang masih bersifat abstrak dan kurang memanfaatkan media konkret juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep siswa pada materi bangun ruang.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemahaman konsep bangun ruang pada siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Apriliyana, Masfu'ah, dan Riswari menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur-unsur bangun ruang serta dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan luas permukaan dan volume bangun ruang (Apriliana et al., 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa hambatan belajar siswa pada materi bangun ruang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap istilah matematika, rendahnya kemampuan visualisasi, serta kurangnya pengalaman belajar yang bersifat konkret (zulaekha, Karlimah, & Muharram, 2025). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nadia dan Saputro menemukan bahwa kemampuan pemahaman konsep bangun ruang siswa sekolah dasar masih berada pada kategori sedang dan memerlukan

pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman tersebut (N. & Saputro, 2025).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa secara aktif serta penggunaan media konkret dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep bangun ruang pada siswa sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan kontekstual dapat membantu siswa memahami konsep geometri secara lebih baik (Adhiyah, 2023).

Berdasarkan kajian literatur tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada analisis kesulitan belajar siswa atau penerapan model pembelajaran tertentu untuk meningkatkan pemahaman konsep. Namun demikian, kajian yang secara khusus mendeskripsikan dan menganalisis tingkat pemahaman konsep bangun ruang pada siswa sekolah dasar masih perlu dikaji lebih mendalam sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah berupa analisis yang lebih komprehensif mengenai pemahaman konsep bangun ruang pada siswa sekolah dasar serta faktor-faktor yang memengaruhinya dalam proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat pemahaman konsep bangun ruang pada siswa sekolah dasar serta faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman tersebut dalam proses pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemahaman konsep bangun ruang pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pembelajaran matematika khususnya pada materi bangun ruang di sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan pemahaman konsep bangun ruang pada siswa sekolah dasar (Azzahra & Hadi, 2025). Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber pustaka seperti artikel jurnal ilmiah, buku, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan penelitian serta berbagai temuan terkait pemahaman konsep bangun ruang pada siswa sekolah dasar.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan dan membandingkan berbagai temuan dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemahaman konsep bangun ruang pada siswa sekolah dasar. Hasil analisis tersebut kemudian disusun secara sistematis untuk

memberikan gambaran mengenai kondisi pemahaman konsep bangun ruang pada siswa sekolah dasar serta berbagai faktor yang memengaruhinya dalam proses pembelajaran matematika. Dengan demikian, melalui metode studi literatur ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep bangun ruang pada siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap beberapa penelitian mengenai pemahaman konsep bangun ruang pada siswa sekolah dasar, diketahui bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa masih bervariasi. Sebagian siswa sudah mampu mengidentifikasi bentuk bangun ruang seperti kubus, balok, dan prisma serta menyebutkan unsur-unsurnya seperti sisi, rusuk, dan titik sudut. Namun demikian, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antar unsur bangun ruang serta dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan luas permukaan dan volume bangun ruang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriliyana, Masfu'ah, dan Riswari menunjukkan bahwa pemahaman konsep bangun ruang siswa sekolah dasar masih belum merata. Sebagian siswa mampu memahami konsep dasar, tetapi masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep tersebut dengan penyelesaian masalah matematika (Apriliana et al., 2023).

Hasil kajian menunjukkan bahwa pemahaman konsep bangun ruang pada siswa sekolah dasar masih memerlukan perhatian dalam proses pembelajaran matematika. Pemahaman konsep tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menghafal rumus, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami makna konsep serta mengaplikasikannya dalam penyelesaian masalah matematika. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di sekolah dasar perlu dirancang agar dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman konsep bangun ruang pada siswa disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi konsep secara langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan memahami unsur-unsur bangun ruang serta hubungan antar konsep geometri (Zulaekha et al., 2025).

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang lebih aktif dapat meningkatkan pemahaman konsep bangun ruang siswa. Misalnya, penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat membantu siswa membangun pemahamannya melalui proses penyelidikan dan diskusi sehingga pemahaman konsep matematika siswa meningkat secara signifikan (Depari, 2025).

Penggunaan media pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman konsep bangun ruang. Media konkret seperti model bangun ruang atau alat peraga dapat membantu siswa memvisualisasikan bentuk bangun ruang secara lebih jelas. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan benda konkret dalam

pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa karena siswa dapat mengamati dan memanipulasi objek secara langsung (Evi, 2021).

Selain penggunaan media konkret, penerapan strategi pembelajaran yang inovatif juga dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep bangun ruang. Misalnya, penggunaan metode pembelajaran berbasis visual seperti mind mapping dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu siswa memahami hubungan antar konsep bangun ruang (Suparti, 2025).

Temuan penelitian menunjukkan adanya konsistensi antar studi bahwa pemahaman konsep bangun ruang masih berada pada kategori sedang. Namun demikian, terdapat variasi temuan terkait faktor dominan yang memengaruhi, di mana beberapa studi menekankan pada metode pembelajaran, sementara studi lain menyoroti peran media konkret dan kemampuan visualisasi siswa. Sintesis temuan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas dan penggunaan media konkret secara konsisten memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman konsep. Oleh karena itu, integrasi antara strategi pembelajaran aktif dan media manipulatif menjadi pendekatan yang paling efektif.

Secara teoretis, hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa pemahaman konsep dalam matematika tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif siswa, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran yang bersifat konstruktivistik, di mana siswa secara aktif membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan, terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep.

Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa pemahaman konsep geometri memerlukan integrasi antara kemampuan visualisasi, pengalaman konkret, dan penalaran matematis. Tanpa ketiga aspek tersebut, siswa cenderung hanya memahami konsep secara dangkal. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu dirancang secara holistik dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar.

Dari sisi positif, hasil penelitian ini memberikan peluang besar bagi pengembangan inovasi pembelajaran matematika di sekolah dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran yang tepat, pemahaman konsep siswa dapat ditingkatkan secara signifikan. Hal ini membuka ruang bagi guru untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan berbasis pengalaman.

Namun, dari sisi negatif, jika pembelajaran tetap dilakukan dengan pendekatan konvensional, maka kesenjangan pemahaman konsep akan terus terjadi. Hal ini tidak hanya berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika, tetapi juga dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa dalam jangka panjang. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran di beberapa sekolah juga dapat menjadi hambatan dalam implementasi pembelajaran yang inovatif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur sehingga tidak melibatkan data empiris secara langsung dari lapangan. Hal

ini menyebabkan temuan yang dihasilkan sangat bergantung pada kualitas, cakupan, dan relevansi sumber literatur yang dianalisis. Kedua, literatur yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada rentang waktu tertentu (2021–2025) dan sebagian besar berasal dari konteks nasional, sehingga generalisasi temuan pada konteks yang lebih luas, khususnya dalam skala internasional, masih terbatas. Ketiga, variasi metodologi pada penelitian-penelitian yang dikaji (misalnya perbedaan desain penelitian, instrumen, dan karakteristik sampel) berpotensi memengaruhi konsistensi hasil sintesis yang dilakukan. Keempat, penelitian ini belum melakukan analisis kuantitatif seperti meta-analisis yang dapat memberikan ukuran efek (effect size) secara lebih objektif terhadap hubungan antar variabel. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami sebagai gambaran konseptual yang bersifat deskriptif-sintesis, bukan sebagai bukti kausal yang bersifat generalisasi luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep bangun ruang pada siswa sekolah dasar masih memerlukan perhatian dalam proses pembelajaran matematika. Sebagian siswa telah mampu mengenali bentuk-bentuk bangun ruang serta menyebutkan unsur-unsurnya, namun masih mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antar unsur dan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan luas permukaan maupun volume bangun ruang.

Hasil kajian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman konsep siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang memanfaatkan media pembelajaran konkret cenderung membuat siswa sulit memahami konsep bangun ruang secara mendalam.

Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran konkret seperti model bangun ruang atau alat peraga juga sangat penting untuk membantu siswa memvisualisasikan bentuk dan unsur bangun ruang secara lebih jelas. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran yang tepat serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep bangun ruang pada siswa sekolah dasar sehingga tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai secara optimal.

REFERENSI

- Adhiyah, M. (2023). Pembelajaran Konstruktivisme Berbantuan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2075–2081. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.4988>
- Ananda, C., & Loustiawaty, L. (2025). Studi kualitatif tentang penggunaan media gambar interaktif dalam meningkatkan pemahaman geometri dasar pada siswa kelas 4 SDN

- 2 Begawat. *Papanda Journal of Mathematics and Science Research*, 4(2). <https://doi.org/10.56916/pjmsr.v4i2.2316>
- Andriani, F., & Wahyudi, W. (2023). Media Permainan Ular Tangga Berbasis Misi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4). <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5743>
- Apriliansa, D. A., M., S., & Riswari, L. A. (2023). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Kelas V Pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4163–4173. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2149>
- Apriliyana, D. A., Masfu'ah, S., & Riswari, L. A. (2023). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4166–4173. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2149>
- Azzahra, M. D., & Hadi, M. S. (2025). Studi Literatur Penggunaan Media Pop-Up Book pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3). <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7174>
- Depari, F. W. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Volume dan Luas Permukaan Bangun Ruang pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 250–260. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25719>
- Evi, Y. (2021). Pemahaman Konsep Matematika Materi Volume Bangun Ruang Menggunakan Peraga Benda Konkret pada Siswa Kelas VI SDN 024 Tarai Bangun. *Journal of Education and Instructional Technology Studies*, 3(2). <https://doi.org/10.37859/jeits.v3i2.2806>
- Harahap, P. R. R., Rangkuti, A. N., & Suparni, S. (2025). Analisis Kesulitan Siswa Kelas VII dalam Memahami Konsep Perkalian dan Pembagian Sebagai Konsep Dasar Pemahaman Matematika Lanjutan. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7). <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8658>
- Haryanti, R. N., & Yasin, M. (2024). Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Soal Model PISA Dengan Pendekatan PBL Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Abad 21. *Jurnal Pendidikan*.
- Muhmitha, A., Rahma, S., Zhafira, N., Elfani, T., & Arlin, R. (2026). Penerapan Logika Matematika dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Catha : Journal of Creative and Innovative Research*, 3(2).
- N., K., & Saputro, T. V. (2025). Profil Kemampuan Pemahaman Konsep Bangun Ruang Siswa Kelas V di SDN 09 Rangkang. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 6(1), 445–453. <https://doi.org/10.63976/jimat.v6i1.849>
- Nurulaeni, F., & Rahma, A. (2021). Analisis problematika pelaksanaan merdeka belajar matematika. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 2(1).
- Rahmaini, N., & Ogylva Chandra, S. (2024). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1). <https://doi.org/10.29303/griya.v4i1.420>
- Ramadhani Muhammad Habib, Agung², A., Maghfira, R. D. S., Izzania³, Sari⁴, R., & Supriatna⁵, I. (2025). Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan

- Literatur tentang Konsep, Tantangan, dan Implikasinya bagi Pembelajaran Masa Kini. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 8(3).
- Restiani, N. D., Indrapangastuti, D., & Wahyudi, A. B. E. (2025). Permasalahan Konseptual dan Kontekstual dalam Pembelajaran Bangun Datar di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(2). <https://doi.org/10.20961/shes.v8i2.107685>
- Suparti. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Bangun Ruang Balok dan Kubus Menggunakan Metode Mind Map pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 207–238.
- Whindayati, A. (2025). Hambatan Konseptual Dan Miskonsepsi Siswa Dalam Materi Bangun Ruang Di SDN Duren Sawit 06: Tinjauan Literatur. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(5).
- Yusuf Safari, & Amel, N. L. R. (2025). Penerapan Materi Persamaan Linear Dua Variabel (PLDV) dalam Kehidupan Sehari-hari. *Karimah Tauhid*, 4(7). <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i7.19499>
- Zulaekha, A. S., Karlimah, & M., R. (2025). Analisis Hambatan Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pemahaman Konsep Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Journal of Elementary Education*, 8(2), 285–291. <https://doi.org/10.22460/collase.v8i2.24156>